

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi. Secara epidemiologis, penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi, khususnya kasus infeksi seperti diare (Kemenkes RI, 2011). Penyebab diare yang paling sering terjadi pada anak adalah infeksi dengan berbagai bakteri seperti bakteri E Coli dan Entamoeba Histolytica yang dapat menyebabkan Disentri Amuba. Bakteri tersebut dapat ditimbulkan dari praktek hygiene dan sanitasi yang kurang baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hygiene dan sanitasi dapat berupa pemilihan makanan jajanan yang kurang tepat ataupun dapat berupa kurangnya pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah sehingga dapat menjadi penyebab timbulnya penyakit infeksi pada anak usia sekolah (Purnamasari, 2018).

Di Indonesia menurut Kemenkes RI (2019), penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan <1%, saat KLB angka CFR masih cukup tinggi yaitu >1%. Sedangkan prevalensi diare di Indonesia menurut kelompok usia 5-14 tahun memiliki presentase sebesar 9% (Kemenkes RI, 2011).

Provinsi Jawa Timur menurut data Cakupan Program Diare dari tahun 2015 sampai tahun 2019 capaian cakupan pelayanan diare terendah berada di tahun 2019 yaitu sebesar 74.10% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020). Hasil data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 di Kabupaten Jember prevalensi diare berdasarkan diagnosis nakes dan gejala masuk kedalam kategori 10 besar yaitu berada di skala 9 (Kemenkes RI, 2018). Di Kabupaten Jember Kecamatan Sumpalsari merupakan kecamatan dengan kejadian diare tertinggi. Prevalensi kasus

diare pada tahun 2015 sebesar 3,96% dan mengalami peningkatan prevalensi pada tahun 2016 sebesar 5,96%. Kecamatan Sumpalsari merupakan kecamatan yang pernah dinyatakan sebagai KLB (Kejadian Luar Biasa) diare pada tahun 2016 dibandingkan daerah lainnya (Dinkes Kab. Jember, 2017). Sementara itu pada tahun 2018 di Kecamatan Sumpalsari khususnya Kelurahan Sumpalsari prevalensi kasus diare dari usia 5-14 tahun sebanyak 121 anak lebih tinggi dibandingkan dengan Kelurahan lain yang berada di wilayah Kecamatan Sumpalsari (Dinkes Kab. Jember, 2018). Dari data tersebut banyaknya kejadian diare merupakan gambaran dari belum berhasilnya penanganan penyakit diare, hal tersebut akan berdampak tidak baik karena dapat mengancam jiwa terutama bagi anak-anak yang memiliki kekebalan tubuh yang kurang baik (WHO, 2017).

Faktor penyebab diare dapat ditimbulkan oleh beberapa hal salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang penyakit diare. Pengetahuan anak tentang penyakit diare dapat di tingkatkan dengan adanya pendidikan kesehatan di sekolah. Pemberian informasi tidak lepas dari peran media pembelajaran. Jalinus dkk. (2016) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Media audio-visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mencakup dua aspek sekaligus sehingga mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan informasi (Djamarah dkk, 2010). Media pembelajaran yang menggunakan gabungan dari dua unsur akan memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik daripada media pembelajaran yang hanya melihat atau mendengarkan saja (Jalinus dkk, 2016). Penggunaan media audio-visual sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik didalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, media audio-visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, sehingga mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang melihatnya (Alfayanti dkk, 2017). Sativa (2018) menyatakan bahwa media audio visual merupakan media yang cocok diterapkan dikalangan anak usia sekolah

didukung dengan hasil penilaian sebanyak 85.4% yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar sangat menyukai media video. Tingkat penerimaan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa video dapat digunakan sebagai media pendidikan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019 di SDN 01 Sumpalsari diperoleh informasi bahwa peserta didiknya sebagian besar tidak mencuci tangan sebelum makan meskipun telah disediakan wastafel pada tiap kelas. Selain itu, kebiasaan siswa siswi suka membeli jajanan diluar sekolah meskipun sekolah telah menyediakan kantin. Jajanan yang dijual oleh pihak luar tersebut berupa makanan ringan seperti cimol, cilok, gorengan, roti bakar, mie instan, es dan jajanan lainnya yang kurang memenuhi standart kebersihan. Sementara siswa dan siswi kelas 5 yang menyatakan pernah ketika ditanya apakah pernah mengalami diare pada satu bulan terakhir sebesar 69,12%. SDN 01 Sumpalsari juga belum pernah mendapat penyuluhan khusus mengenai diare, oleh karena itu promosi kesehatan mengenai penyakit diare perlu dilakukan sebagai upaya meminimalisir kejadian tersebut. Selain itu dari hasil wawancara bersama wali kelas dan kepala sekolah disarankan media pembelajaran yang digunakan berupa video, karena video lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa dan siswi untuk mempelajarinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diah (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat siswa dalam menyimak cerita sehingga siswa dapat menyerap informasi lebih banyak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana Penyusunan Media Audio-Visual Sebagai Upaya Edukasi untuk Mencegah Penyakit Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menyusun media Audio-Visual sebagai Upaya Edukasi untuk Mencegah Penyakit Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendapatkan hasil validasi kelayakan materi media *Audio-Visual* sebagai upaya edukasi untuk mencegah penyakit Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar
2. Mendapatkan hasil validasi kelayakan media *Audio-Visual* sebagai upaya edukasi untuk mencegah penyakit Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat bagi peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yaitu penyusunan media Audio-Visual sebagai upaya edukasi terhadap penyakit Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar
- b. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam kegiatan penelitian.

### 1.4.2. Manfaat bagi subjek penelitian

Adapun manfaat bagi subjek penelitian dalam kegiatan penelitian ini adalah hasil penelitian ini sebagai media untuk menambah wawasan mengenai penyakit Diare yang meliputi pengertian diare, penyebab diare, dampak diare, dan gejala diare serta pencegahannya.

#### 1.4.3. Manfaat bagi institusi penelitian

Adapun manfaat bagi institusi penelitian yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi dilingkungan Politeknik Negeri Jember khususnya di program studi gizi klinik.